

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam pengalaman parentifikasi siswa dari keluarga berstatus sosial ekonomi rendah dan mengidentifikasi faktor risiko dan faktor protektif yang melingkupinya. Metode fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman subjektif partisipan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif dan memahami pengalaman parentifikasi yang mereka alami dari sudut pandang mereka sendiri, tanpa prasangka peneliti. Tujuan utama penelitian ini adalah mengungkap struktur dan makna umum dari pengalaman parentifikasi berdasarkan narasi langsung partisipan. Secara spesifik, peneliti akan menelaah bagaimana partisipan menjalani peran sebagai anak yang mengambil peran dan tanggung jawab orang tua, serta dinamika munculnya faktor protektif dan faktor risiko muncul dalam proses tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di kota Bandung, Jawa Barat, dengan alamat yang dirahasiakan untuk menjaga kerahasiaan identitas lokasi dan partisipan. Pemilihan lokasi didasari oleh temuan awal melalui observasi lapangan saat kegiatan Program Penguatan Profesional (P3K) serta rekomendasi dari guru Bimbingan dan Konseling (BK). Selama kegiatan P3K dan interaksi langsung dengan siswa, peneliti menemukan informasi dari guru BK terkait siswa-siswa yang berasal dari keluarga berstatus sosial rendah dan menunjukkan kecenderungan kearah parentifikasi. Kemudian berdasarkan informasi tersebut, dilakukan pengamatan dan ditemukan adanya pola-pola perilaku siswa-siswa yang menarik perhatian. Pola tersebut meliputi tampilan fisik siswa yang cenderung menggunakan seragam lusuh dan rusak, kebiasaan berjalan kaki ke sekolah meskipun jarak tempuh jauh, serta pola interaksi sosial yang menunjukkan adanya keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan personal (misalnya, jarang membeli jajanan di kantin)

meskipun memiliki banyak teman. Selain itu, terdapat pula observasi terhadap siswa yang menunjukkan perilaku cenderung menarik diri atau murung, serta kurang berbaaur dengan teman sebaya. Pola-pola perilaku ini perlu ditelusuri lebih lanjut karena mengarah pada karakteristik yang relevan dengan bahasan mengenai kondisi ekonomi dan peran dalam keluarga, yang cenderung mengarah pada fenomena parentifikasi. Informasi awal ini menjadi pertimbangan utama dalam penentuan lokasi penelitian.

3.3 Partisipan Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling* untuk menentukan partisipan. *Purposive sampling* melibatkan pemilihan partisipan secara sengaja yang diyakini memiliki pengetahuan atau pengalaman dengan fenomena yang diminati. *Purposive sampling* merupakan strategi yang penting bagi sebagian besar penelitian kualitatif termasuk fenomenologi Creswell (dalam Gentles et al., 2015). Adapun pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan tertentu untuk mendapatkan sumber yang kaya akan informasi mengenai fenomena parentifikasi pada siswa SMA. Partisipan yang dipilih adalah siswa kelas XI di salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri di kota Bandung Tahun Ajaran 2025/2026 yang menunjukkan kecenderungan perilaku-perilaku yang mengarah pada fenomena parentifikasi dan berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian melibatkan dua orang siswa kelas XI. Pemilihan kedua partisipan tersebut didasarkan pada rekomendasi dari guru BK serta hasil interaksi langsung peneliti selama praktik P3K di sekolah. Berbagai informasi awal terkait partisipan telah diperoleh melalui wawancara informal baik dengan Guru BK maupun partisipan itu sendiri. Akan tetapi, demi menjaga kerahasiaan identitas partisipan, seluruh informasi tersebut akan dirahasiakan dan hanya akan disajikan secara garis besar sebagai berikut.

3.3.1 Subjek 1 (AT)

Nama : AT
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : XI IPS Campuran

Subjek pertama dalam penelitian ini, yang diidentifikasi dengan inisial AT, merupakan seorang siswi kelas XI IPS Campuran. Informasi awal mengenai AT diperoleh dari Guru BK pada tanggal 23 oktober 2025 yang menyatakan bahwa AT sering datang ke ruangan BK untuk bercerita tentang kegiatan yang dilakukannya di rumah dan ditemukan informasi bahwa AT menggunakan sebagian besar waktunya untuk melakukan pekerjaan rumah dan mengasuh adiknya. Adapun informasi lainnya diperoleh dari Wali kelas AT pada tanggal 25 oktober 2025 yang menyatakan bahwa AT merupakan salah satu siswa yang berasal dari keluarga berstatus sosial ekonomi rendah, adapun Wali kelas AT mengungkapkan bahwa beberapa bulan terakhir AT berkali-kali terlambat masuk sekolah. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti melakukan pengamatan selama praktik P3K dan menemukan bahwa AT sering terlihat sendirian dan tidak banyak berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. AT teramati sering mengenakan seragam yang tidak terawat, postur tubuhnya cenderung kurus dan langkahnya terlihat ringkih. Selama istirahat, AT tidak ikut temannya jajan, melainkan hanya duduk di bangkunya sambil membaca buku pelajaran. Saat diajak bicara, responnya cenderung singkat, akan tetapi sopan dan ekspresi wajahnya sering terlihat lesu.

Setelah melakukan interaksi langsung bersama AT, peneliti memperoleh berbagai informasi terkait kegiatan AT di sekolah dan di rumah. Di sekolah, AT menyatakan bahwa ia dulu mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi berhenti karena ia memiliki kegiatan lain di rumah yang harus dilakukan. Informasi diperkuat dengan penuturan Wali kelas dan data absensi. Berdasarkan pernyataan Wali kelas, AT dinilai memiliki riwayat akademik yang baik, terlihat dari posisinya yang selalu masuk dalam peringkat 10 besar kelas. Akan tetapi, terdapat beberapa catatan terkait absensi, dalam enam bulan terakhir, diketahui bahwa AT beberapa kali tidak masuk sekolah karena sakit atau izin dan beberapa kali mengalami keterlambatan.

Berdasarkan interaksi langsung dan wawancara awal dengan AT, diperoleh informasi penting mengenai latar belakang keluarganya. AT menuturkan bahwa ia berasal dari keluarga dengan kondisi orang tua yang telah bercerai, dan saat ini ia tinggal bersama ayah serta dua orang adiknya. Ayahnya berprofesi sebagai

wiraswasta dengan jadwal kerja yang padat, yang kerap menyebabkan keterbatasan waktu untuk berada di rumah dan mengurus kebutuhan keluarga secara rutin . Kondisi ini menuntut AT untuk mengambil peran lebih di rumah. Adapun kegiatan rutin yang AT lakukan di rumah adalah merawat dan mengasuh adik-adiknya, menyiapkan keperluan sekolah, membersihkan rumah, memasak, mencuci pakaian, serta berperan sebagai penengah dalam konflik antar anggota keluarga inti.

Berdasarkan seluruh informasi yang telah terkumpul dari pengamatan peneliti, penuturan wali kelas, dan wawancara awal dengan partisipan, pola perilaku yang ditunjukkan oleh AT seperti jarang berinteraksi bersama teman sebaya, terlihat lesu dengan postur tubuh kurus dan kegiatan-kegiatan yang AT lakukan di rumah seperti merawat adik, mengurus kegiatan rumah tangga, cenderung mengarah pada gejala parentifikasi. Namun, kepastian mengenai sejauh mana AT mengalami parentifikasi, termasuk bagaimana ia mempersepsikan keadilan dari peran tersebut, akan digali lebih lanjut melalui wawancara mendalam.

3.3.2 Subjek 2 (LA)

Nama : LA
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Kelas : XI IPA Murni

Subjek kedua dalam penelitian ini adalah LA, seorang siswa laki-laki kelas XI IPA Murni. Informasi awal mengenai LA diperoleh dari Wali kelas LA yang menyatakan bahwa LA merupakan salah satu siswa yang berasal dari keluarga berstatus sosial ekonomi rendah dan menunjukkan sikap paling dewasa diantara teman-teman sekelasnya yang lain. Berdasarkan informasi tersebut, dilakukan pengamatan selama praktik P3K dan hasil pengamatan menunjukkan bahwa LA sering terlihat mengenakan seragam yang tidak terawat dan terdapat beberapa bagian yang robek. LA memiliki postur tubuh yang tinggi dan kurus, ia tampak ramah dan sering menyapa guru atau siswa lain yang berpapasan dengannya. Saat diajak bicara, responnya cenderung menyenangkan dan menunjukkan antusiasme.

Berdasarkan interaksi dan komunikasi langsung bersama LA, peneliti

memperoleh berbagai informasi terkait kegiatan LA di sekolah dan di rumah. Menurut penuturan LA, ia secara rutin berjalan kaki untuk berangkat ke sekolah. Di sekolah, LA memiliki banyak teman, dari berbagai kelas, terlihat dari ia yang selalu bersama dengan teman-temannya ke mana pun ia pergi. Akan tetapi, seringkali LA teramati pergi ke kantin bersama teman-temannya namun ia tidak membeli jajanan. Informasi ini diperkuat dengan penuturan teman-teman LA, mereka menyatakan bahwa LA merupakan salah satu siswa yang rajin masuk sekolah, komunikatif dan menunjukkan kemampuannya baik dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan masalah saat tugas kelompok. Adapun data absensi yang juga mendukung informasi tersebut, di dalam absensi tercatat bahwa LA selalu hadir ke sekolah selama enam bulan terakhir, meskipun beberapa kali mengalami keterlambatan.

Setelah berinteraksi dan bicara langsung dengan LA, diperoleh informasi mengenai latar belakang keluarganya. LA berasal dari keluarga dengan orang tua yang telah berpisah. Saat ini ia tinggal bersama ayahnya yang telah berusia lanjut dan memiliki pekerjaan tidak tetap. LA mempunyai dua kakak dan seorang adik, akan tetapi ketiganya tidak tinggal serumah dengan LA. Dalam kondisi tersebut, LA memutuskan bekerja secara rutin setiap akhir pekan untuk mencukupi berbagai keperluan sehari-hari, termasuk biaya makan, ongkos sekolah, serta kebutuhan dasar lainnya bagi dirinya dan ayahnya. Pola perilaku yang ditunjukkan oleh LA serta pola kegiatan yang dilakukan oleh LA seperti rutin bekerja setiap akhir pekan menunjukkan kecenderungan yang mengarah pada fenomena parentifikasi. Akan tetapi, untuk mengonfirmasi dan memahami secara mendalam pengalaman serta dampak dari peran tersebut pada LA, akan dilakukan wawancara mendalam sebagai langkah selanjutnya.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat jenis strategi, yaitu observasi, wawancara, studi dokumen, serta materi audio dan visual (Creswell, 2009). Peneliti menggunakan teknik observasi, studi dokumen dan wawancara yang mendalam sebagai berikut untuk mengumpulkan data secara

komprehensif.

3.4.1 Observasi

Dalam penelitian, observasi diperlukan untuk memahami fenomena secara lebih mendalam. Melalui observasi, peneliti dapat menangkap dinamika yang muncul di lapangan, baik berupa perilaku, interaksi sosial, maupun konteks lingkungan yang melingkupi partisipan. Observasi dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi langsung tentang fenomena yang diteliti dalam konteks alaminya, serta mengumpulkan data secara langsung dari perilaku dan interaksi subjek (Creswell, 2009). Dalam penelitian, observasi dimanfaatkan untuk memperkaya pemahaman mengenai karakteristik partisipan dan mengidentifikasi indikator awal yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan secara tidak langsung (*non partisipan*) dan bersifat eksploratif selama periode praktik P3K peneliti di lingkungan sekolah partisipan. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh pemahaman awal mengenai karakteristik umum partisipan, pola interaksi sosial, serta perilaku yang tampak di lingkungan sekolah yang relevan dengan fenomena parentifikasi, sekaligus membantu dalam identifikasi calon partisipan.

Objek pengamatan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan penampilan fisik (kondisi seragam, postur tubuh, dan ekspresi wajah partisipan), interaksi sosial (frekuensi dan kualitas interaksi dengan teman sebaya serta guru), dan perilaku di lingkungan sekolah (partisipasi dalam kegiatan sekolah dan pemanfaatan waktu istirahat).

Meskipun catatan observasi awal ini tidak secara sistematis mencantumkan tanggal, waktu, dan lokasi spesifik untuk setiap peristiwa, peneliti mencatat berbagai temuan kunci dalam bentuk deskripsi naratif dan catatan reflektif. Misalnya, teramati kecenderungan AT yang menggunakan seragam tidak terawat dan cenderung menyendiri saat jam istirahat. Adapun pola perilaku LA yang ramah, akan tetapi tidak pernah terlihat membeli jajanan di kantin. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran awal terkait ciri-ciri yang selaras dengan kriteria pemilihan partisipan dan menjadi salah satu dasar untuk penggalan data lebih lanjut dalam wawancara mendalam.

3.4.2 Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah studi dokumen. Studi dokumen diperlukan untuk memperkuat informasi yang ditemukan dari observasi. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Data Absensi Siswa, digunakan untuk melihat pola kehadiran dan keterlambatan partisipan di sekolah, yang dapat memberikan informasi awal mengenai kondisi kesehatan atau tanggung jawab di luar sekolah.
2. Data Rapor Siswa, digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai riwayat akademik dan performa belajar partisipan di sekolah. Validasi dokumen-dokumen ini dipastikan melalui konfirmasi langsung kepada Wali Kelas atau pihak sekolah yang berwenang

3.4.3 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang lebih mendalam. Wawancara di survei kualitatif, pewawancara mengajukan *open-ended question* tanpa jawaban pilihan dan mendengarkan dan merekam komentar dari orang yang diwawancarai (Creswell, 2009). Wawancara dilakukan kepada dua subjek penelitian untuk mengetahui faktor protektif dan faktor risiko parentifikasi pada siswa kelas XI di salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri di kota Bandung. Wawancara dilaksanakan di tempat yang nyaman dan terjamin kerahasiaannya serta pada waktu yang tidak mengganggu aktivitas belajar di sekolah. Satu sesi wawancara terdiri dari 24 pertanyaan. Pedoman wawancara terdiri dari pertanyaan terbuka (*open-ended question*). Setiap pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian tidak memiliki pilihan jawaban, sehingga narasumber dapat menjawab dengan lebih rinci setiap pertanyaan. Protokol wawancara disusun berdasarkan dimensi-dimensi parentifikasi yang diambil dari berbagai literatur, terutama karya Chase (1998) dan Jurkovic (1997). Adapun dimensi-dimensi parentifikasi mencakup dimensi instrumental, dimensi emosional dan dimensi *Perceived Fairness* (Keadilan yang Dirasakan).

PROTOKOL WAWANCARA

Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti harus mempersiapkan diri sebaik mungkin demi kesuksesan wawancara. Sebagai langkah awal, peneliti harus mempunyai pengetahuan tentang identitas partisipan yang akan diwawancarai, adapun informasi terkait identitas partisipan yang diperoleh berdasarkan wawancara terhadap Wali kelas, wawancara terhadap Guru BK, dan data-data seperti absensi dan nilai rapor. Lokasi pelaksanaan wawancara akan dilakukan di di Gazebo sekolah partisipan karena tempat itu terlatak di sudut sekolah, udaranya sejuk dan jauh dari kebisingan sehingga lebih memungkinkan untuk menjaga privasi partisipan.

Langkah selanjutnya adalah membangun *rapport*, yaitu hubungan saling percaya, saling memahami dan saling menyepakati antara pewawancara dan yang diwawancarai Harvey (dalam, Hakim, 2013). Berikut merupakan langkah-langkah membangun *rapport*.

- 1) Memberi salam pembuka, mengucapkan terima kasih dan perkenalan ulang singkat
 - a. “Assalamu’alaikum, bagaimana kabar (nama) hari ini? Terimakasih banyak ya sudah bersedia meluangkan waktu untuk bertemu Ibu hari ini. Ibu senang sekali bisa ngobrol lagi sama (nama).”
 - b. “Ibu izin perkenalkan diri lagi, nama Ibu Desta Nurul Tazala. Ibu mahasiswa dari Universitas Pendidikan Indonesia yang sedang melakukan penelitian tentang parentifikasi dan ibu ingin mendengar cerita dari sudut pandang (nama). Sebelumnya apakah (nama) tau apa itu parentifikasi?”
- 2) Penjelasan ulang tujuan penelitian
 - a. “Tujuan penelitian ini sederhana yaitu ibu ingin lebih memahami bagaimana rasanya jadi (nama), bagaimana pengalaman hidup (nama) terutama di rumah, dan apa saja kegiatan yang bisa kamu lakukan. Karena setiap orang punya ceritanya sendiri-sendiri dan ibu mendapatkan informasi dari Guru BK bahwa kamu punya cerita yang unik yang dapat (nama) bagi bersama ibu yang sedang dalam proses belajar.”
 - b. “Semua yang kamu ceritakan hari ini akan **sangat rahasia**. Ibu jamin tidak

akan ada nama (nama) atau identitas pribadi yang muncul di laporan penelitian ibu. Ibu hanya akan pakai inisial. Jadi, kamu bisa cerita dengan tenang dan leluasa.”

- c. “(Nama) tidak wajib menceritakan semua hal. Jika ada sesuatu yang (nama) tidak nyaman atau ceritakan, tidak apa-apa kok. Kita bisa lewati.”

3) Menjelaskan proses wawancara dan meminta izin perekaman

- a. “Nanti kita akan berbincang santai. Ibu sudah siapkan beberapa pertanyaan yang lebih mengarah lebih ke obrolan dua arah maka jika (nama) mau tanya balik juga boleh sekali.”
- b. “Total waktunya mungkin sekitar 30 menit, tapi jika (nama) lelah atau butuh istirahat, bilang saja ya”
- c. Oh iya, untuk membantu ibu mengingat semua cerita (nama), boleh ya jika obrolan kita ini direkam suaranya? Rekaman ini hanya akan Ibu gunakan untuk keperluan penelitian, Ibu janji rekaman ini tidak akan disebarluaskan, dan hanya ibu yang akan mendengarkannya. Setelah penelitian selesai, rekamannya akan ibu hapus. Bagaimana, apa kamu setuju?”

4) Membangun kenyamanan lebih lanjut melalui Warm-up Question

- a. “Oke, sebelum kita ngobrol lebih dalam, ibu mau tanya-tanya sedikit hal ringan dulu ya, biar kita sama-sama santai. (nama) tadi ke sekolah naik apa?/ gimanas perasaan kamu sebelum datang kesini?”
- b. “Bagaimana pelajaran di sekolah hari ini? Ada pelajaran yang paling kamu suka?”
- c. “Kamu punya hobi atau kegiatan yang paling suka kamu lakukan saat kamu punya waktu luang?”

5) Transisi menuju topik inti wawancara

- a. “Terima kasih sudah cerita tentang kegiatan di sekolah. Sepertinya (nama) punya banyak pengalaman yang menarik. Nah, sekarang kita bisa mulai masuk ke obrolan yang lebih mendalam sedikit ya, khususnya tentang pengalaman kamu di rumah dan hal-hal yang biasa kamu lakukan disana. Kamu siap?”

b. “Ibu mau mulai dengan pertanyaan ini...”

PENGEMBANGAN PERTANYAAN

Dimensi Instrumental	: Parentifikasi Instrumental yaitu kondisi ketika seorang anak mengambil tanggung jawab atau tugas fisik yang seharusnya dilakukan oleh orang dewasa dalam keluarga, seperti mengurus adik/kakak, melakukan pekerjaan rumah tangga, atau membantu masalah keuangan keluarga.
Projek	: Menggali rutinitas, tanggung jawab fisik, dan kontribusi partisipan dalam urusan rumah tangga serta perawatan anggota keluarga.
Waktu Wawancara	: 1 x 30 menit setiap sesi.
Hari, Tanggal	:
Tempat	:
Pewawancara	: Desta Nurul Tazala
Narasumber	:
Posisi Narasumber	: Narasumber merupakan siswa kelas XI sebagai informan yang akan digali tentang gejala parentifikasi instrumental yang dialami olehnya.

PENGEMBANGAN PERTANYAAN

Fokus	Pertanyaan-pertanyaan
Menggali rutinitas sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bolehkah kamu ceritakan tentang kegiatanmu di pagi hari? Tadi pagi, kamu bangun pukul berapa dan apa saja yang kamu lakukan setelah bangun tidur? 2. Setelah pulang sekolah atau saat hari libur, biasanya kegiatan apa saja yang sering kamu lakukan di rumah? 3. Dari berbagai kegiatan yang kamu lakukan di rumah, adakah kegiatan yang paling kamu sukai? atau justru ada kegiatan yang membuatmu merasa malas atau terbebani saat harus melakukannya? 4. Wah, menarik sekali ya kamu bisa merasa senang saat melakukan itu. boleh ceritakan, momen seperti apa yang membuatmu merasa begitu? Apa yang membuat kegiatan itu terasa menyenangkan buatmu?
Menggali rutinitas sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 5. Oh, kamu merasa lelah/terbebani ya. Boleh diceritakan, momen seperti apa yang membuatmu merasa begitu? Apa yang membuat kegiatan itu terasa melelahkan atau membebani?
Menggali tanggung jawab rumah tangga yang lebih spesifik	<ol style="list-style-type: none"> 6. Tadi kamu sudah cerita banyak ya tentang tugas-tugas di rumah, seperti misalnya merawat adik atau membersihkan rumah. Nah, bagaimana perasaanmu saat menjalankan tanggung jawab tersebut? Apakah kamu merasa senang atau ? 7. Boleh ceritakan lebih lanjut, momen seperti apa yang membuatmu merasa senang atau bangga saat melakukan tugas itu? 8. Kamu merasa lelah/terbebani ya. Bisa diceritakan, momen seperti apa yang membuatmu merasa seperti itu? apa yang membuat tugas itu terasa berat atau menjadi beban bagimu?
Menggali tanggung jawab terhadap saudara	<ol style="list-style-type: none"> 9. Jika kamu memiliki saudara, bolehkah kamu bercerita sedikit tentang mereka? Apakah ada momen-momen bersama yang terasa sulit atau berat bagimu?
Menggali tanggung jawab keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 10. Apakah kamu pernah diberi tanggung jawab oleh orang tuamu untuk memegang uang dan membelanjakan kebutuhan rumah? Jika pernah, bagaimana cara kamu mengelola uang tersebut? Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam mengelolanya?
Menggali tanggung jawab keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 11. Berbicara tentang keuangan, bolehkah kamu ceritakan kondisi keuangan keluargamu? 12. Pernahkan kamu merasa bahwa kamu memiliki tanggung jawab untuk membantu kebutuhan keuangan keluarga, entah itu secara langsung seperti bekerja atau cara lain seperti menghemat, dan membantu mengelola pengeluaran?

Tabel 3.1

PENGEMBANGAN PERTANYAAN

Dimensi Emosional : Parentifikasi Emosional terjadi ketika seorang anak mengambil peran untuk mengatur emosi, menjadi tempat curhat, atau menjadi penengah konflik emosional bagi anggota keluarga.

Projek : Memahami peran partisipan dalam menjaga emosi keluarga, menjadi tempat berbagi perasaan atau masalah, dan mengatasi konflik emosional

Waktu Wawancara

:

Hari, Tanggal :

Tempat :

Pewawancara : Desta Nurul Tazala

Narasumber :

Posisi Narasumber : Narasumber merupakan siswa kelas XI sebagai informan yang akan digali tentang gejala parentifikasi emosional yang dialami olehnya

Fokus	Pertanyaan-pertanyaan
Menggali dinamika emosional keluarga secara umum	1. Coba kamu ingat kembali saat masih kecil, bagaimana suasana rumah yang kamu rasakan waktu itu? Apakah anggota keluarga di rumah cenderung terbuka dalam menyampaikan perasaan mereka, atau lebih sering menyimpannya sendiri?
Menggali peran sebagai pendengar/penengah	2. Ketika kamu sedang merasa lelah, sedih, atau marah di rumah, biasanya bagaimana cara kamu menghadapinya? Apakah ada anggota keluarga yang sering kamu ajak bicara soal perasaanmu? Atau sebaliknya, apakah mereka juga sering berbagi cerita perasaan kepada kamu? 3. Bagaimana perasaanmu ketika ada anggota keluarga yang bercerita tentang perasaan mereka kepadamu? Apakah kamu merasa nyaman dengan situasi seperti itu, atau kadang justru merasa terbebani? Jika kamu pernah merasa tidak nyaman, biasanya apa yang kamu lakukan?
Menggali perasaan “terlalu dewasa” atau tanggung jawab emosional	4. Jika mengingat kembali kegiatan sehari-hari yang kamu lakukan di rumah, apakah ada momen ketika kamu merasa harus memikirkan atau mengerjakan hal-hal yang biasanya menjadi tanggung jawab orang dewasa? Jika pernah,

Desta Nurul Tazala, 2025

FAKTOR RISIKO DAN FAKTOR PROTEKTIF PARENTIFIKASI PADA SISWA SMA BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI RENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fokus	Pertanyaan-pertanyaan
	bisakah kamu ceritakan situasinya secara lebih rinci? Apa yang terjadi dan apa yang kamu lakukan waktu itu?
Menggali pengalaman konflik	5. Ketika ada masalah atau ketegangan di antara anggota keluarga di rumah, biasanya kamu berperan seperti apa? Apakah kamu pernah mencoba menjadi penengah atau membantu mencari solusi? Lalu, bagaimana perasaanmu setelah situasi tersebut selesai?

Tabel 3.2

PENGEMBANGAN PERTANYAAN

Dimensi *Perceived Perceived Fairness* (keadilan yang dirasakan) mengacu *Fairness* (keadilan pada bagaimana partisipan merasakan apakah peran dan yang dirasakan) : tanggung jawab yang mereka lakukan itu adil, dan seberapa besar mereka merasa didukung atau dihargai oleh keluarga mereka atas peran tersebut.

Projek : Menggali persepsi partisipan mengenai keadilan dari peran yang diemban, tingkat dukungan dan pengakuan yang diterima dari keluarga int, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi perasaannya.

Waktu Wawancara

:

Hari, Tanggal :

Tempat :

Pewawancara : Desta Nurul Tazala

Narasumber :

Posisi Narasumber : Narasumber merupakan siswa kelas XI sebagai informan yang akan digali tentang parentifikasi *Perceived Fairness* yang mereka alami. Wawancara dilakukan 1 x 20 menit setiap sesi.

Fokus	Pertanyaan-pertanyaan
Menggali perasaan umum tentang peran dalam keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari semua kegiatan yang kamu lakukan di rumah saat ini, adakah satu hal yang paling kamu ingat atau paling berkesan bagi kamu? 2. Menurut kamu, apakah kontribusi yang selama ini kamu berikan di rumah dihargai atau diakui oleh anggota keluarga lainnya?
Menggali dukungan yang dirasakan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Ketika kamu merasa lelah atau sedang mengalami kesulitan dalam menjalankan tanggung jawab di rumah, adakah anggota keluarga yang kamu rasa bisa diandalkan untuk mmbantu atau sekedar mendengarkanmu? 4. Dukungan seperti apa yang paling kamu butuhkan pada saat-saat seperti itu? dan dukungan seperti apa yang benar-benar kamu rasakan atau terima dari keluarga? Bagaimana perasaanmu ketika kamu menerima atau mungkin tidak menerima dukungan tersebut dari keluarga?
Menggali perasaan seimbang/tidak seimbang	<ol style="list-style-type: none"> 5. Dalam hubunganmu dengan keluarga, apakah kamu pernah merasa bahwa kamu lebih sering memberi daripada menerima? 6. Bagaimana perasaan tersebut memengaruhimu saat itu? apakah hal itu masih memberikan dampak sampai sekarang?
Membuka ruang untuk pengalaman positif dan negatif	<ol style="list-style-type: none"> 7. Dari semua pengalaman yang telah kamu ceritakan, hal apa yang paling membuat kamu merasa bangga atau merasa menjadi pribadi yang kuat? Dan sebaliknya, hal apa yang paling membuat kamu merasa sedih atau terbebani?

Tabel 3.3

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dimulai sejak proses pengumpulan data dilakukan, baik melalui wawancara maupun observasi. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan transkrip seluruh rekaman wawancara. Untuk proses analisis, penelitian mengadopsi pendekatan manual berbasis konten.

Tahap pertama yaitu tahap persiapan dan mengorganisasi data (*organizing data*), dilakukan dengan membaca seluruh transkrip secara berulang untuk familiarisasi dan memperoleh gambaran umum, serta menuliskan ide-ide awal. Dalam tahap ini, aplikasi pengolah kata (Microsoft Word) akan dimanfaatkan untuk penandaan awal dan catatan (*memo*) menggunakan fitur *highlight* dan komentar. Selanjutnya, peneliti melakukan pengkodean data (*Coding*) dengan mengelompokan potongan informasi ke dalam kategori berdasarkan tema, topik, atau pola yang berulang. Untuk proses koding yang lebih terstruktur dan sistematis, peneliti akan menggunakan aplikasi NVivo. Pada aplikasi tersebut, kutipan-kutipan

relevan dari transkrip akan dicantumkan, diberikan kode awal (*open coding*) kemudian dikelompokkan ke dalam kategori berdasarkan dimensi parentifikasi yang telah ditetapkan, yaitu Parentifikasi Instrumental, Parentifikasi Emosional, dan *Perceived Fairness*. Selain itu, setiap kategori juga akan diidentifikasi apakah menunjukkan indikator faktor risiko atau faktor protektif.

Kode-kode tersebut kemudian digunakan untuk membangun deskripsi mendalam dan tema utama dari data yang diperoleh (*reducing data*). Deskripsi dan tema disajikan dalam bentuk naratif yang dilengkapi dengan kutipan langsung dari partisipan (*displaying data*). Selanjutnya, peneliti menafsirkan makna dari temuan-temuan tersebut dengan mengaitkan pada rumusan masalah, teori, dan literatur yang relevan (*concluding*).

Secara spesifik, dalam penelitian fenomenologi, analisis akan difokuskan pada pemahaman mendalam mengenai makna pengalaman partisipan, yang akan diolah menjadi unit makna, dikembangkan menjadi tema-tema esensial, dan kemudian disusun menjadi deskripsi umum atas fenomena parentifikasi yang diteliti

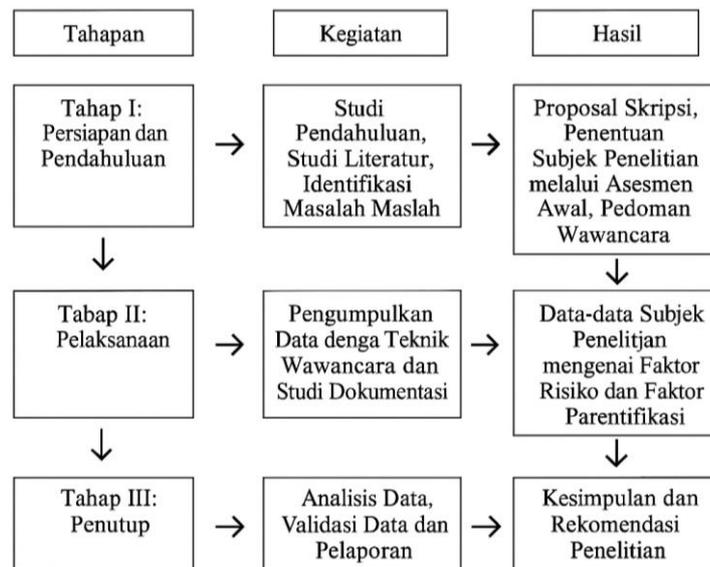
3.6 Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan metode *member checking* untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian dan triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas data. Metode *member checking* dilakukan dengan cara meminta partisipan mengonfirmasi hasil wawancara atau ringkasan temuan yang telah disusun oleh peneliti, guna memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan pengalaman dan pandangan mereka secara akurat. Penggunaan *member checking* dianggap relevan dengan pendekatan fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini, karena pendekatan tersebut menekankan pentingnya makna subjektif dari pengalaman individu. Melalui teknik ini, partisipan turut dilibatkan dalam proses validasi data, sehingga hasil penelitian memiliki kredibilitas yang lebih kuat dan representatif terhadap realitas yang dialami oleh partisipan. Adapun triangulasi diartikan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling

terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai informan yang relevan untuk memastikan konsistensi dan kelengkapan informasi. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari partisipan utama (siswa SMA) akan divalidasi dan diperkaya dengan informasi tambahan dari Guru BK dan Wali Kelas yang memiliki kedekatan atau relevansi dengan kehidupan partisipan, guna mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan mengurangi potensi bias dari satu sumber data.

3.7 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian kualitatif bersifat fleksibel sehingga temuan atau data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang muncul di lapangan. Prosedur penelitian dibutuhkan untuk menentukan Langkah-langkah yang akan dilaksanakan selama proses penelitian. Pengumpulan data akan dilaksanakan setelah persiapan dan pendahuluan telah selesai. Data-data yang diperoleh melalui wawancara adalah data-data terkait faktor risiko dan faktor protektif parentifikasi siswa di salah satu SMA Negeri di Kota Bandung. Wawancara dilakukan kepada 2 subjek penelitian yaitu siswa di salah satu SMA Negeri di Kota Bandung. Hasil yang diperoleh pada tahap pengumpulan data akan diolah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun seluruh prosedur penelitian dapat dilihat secara lengkap melalui skema berikut.



Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian

3.8 Isu Etik

Dalam pelaksanaan wawancara mendalam sebagai metode utama pengumpulan data dalam penelitian, peneliti memegang teguh prinsip-prinsip etika penelitian untuk menjaga hak dan martabat partisipan. Adapun aspek-aspek kode etik yang diterapkan adalah sebagai berikut.

1. Meminta izin dan persetujuan (*Informed Consent*)

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan kepada partisipan mengenai tujuan penelitian, bentuk partisipasi yang diminta, durasi wawancara, dan hak-hak yang dimiliki partisipan. Peneliti juga menegaskan bahwa partisipasi bersifat sukarela. Persetujuan diberikan secara lisan ataupun tertulis yang ada di lampiran

2. Menjaga kerahasiaan dan anonimintas

Identitas partisipan dijaga dengan menggunakan nama samaran atau kode saat pencatatan dan pelaporan hasil wawancara. Semua data, baik berupa rekaman audio maupun transkrip, disimpan secara aman dan hanya dapat diakses oleh peneliti. Informasi pribadi yang bersifat sensitif tidak akan dipublikasi atau disebarluaskan

3. Menghindari dampak negatif bagi partisipan (*Non-Maleficence*)

Desta Nurul Tazala, 2025

**FAKTOR RISIKO DAN FAKTOR PROTEKTIF PARENTIFIKASI PADA SISWA SMA
BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI RENDAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti berupaya menghindari pertanyaan yang dapat menimbulkan tekanan psikologis atau ketidaknyamanan bagi partisipan. Wawancara dilakukan dalam suasana yang mendukung kenyamanan partisipan, dan peneliti responsif terhadap tanda-tanda ketidaknyamanan atau kelelahan yang mungkin muncul selama proses wawancara.

4. Menjaga kejujuran dan transparansi

Peneliti menyampaikan identitas diri dan tujuan penelitian secara terbuka, serta tidak memberikan informasi yang menyesatkan. Selama wawancara dan proses analisis data, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap jawaban partisipan untuk tetap menjaga keaslian makna yang disampaikan.

5. Menghormati otonomi dan martabat partisipan

Peneliti menghargai pandangan, nilai, dan pengalaman partisipan tanpa memberikan penilaian atau intervensi yang bersifat mengarahkan. Partisipan diberi kebebasan penuh dalam menyampaikan pendapat atau pengalaman sesuai dengan kenyamanan mereka.

6. Etika dalam dokumentasi dan pelaporan

Peneliti mencatat hasil wawancara secara akurat dan tidak melakukan penambahan atau pengurangan makna dalam proses transkripsi. Pelaporan data dilakukan secara jujur, bertanggung jawab dan tetap menjaga konteks dari pernyataan partisipan.